



Peningkatan Pemahaman Materi Sholat melalui Metode Demonstrasi pada Siswa SMP Negeri 4 Kuala Kampar

Erman^{1*}, Mazianto², Herliani Siregar³

¹SMP Negeri 4 Kuala Kampar

²SDN 005 Serapung

³SDN 12 Lalang Kabung

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Redaksi: April 2024

Revisi Akhir: Mei 2024

Diterbitkan Online: Mei 2024

Kata Kunci

Materi Sholat, Metode Demonstrasi

Correspondence

E-mail: ermanse2021@gmail.com *

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran sholat pada siswa SMP Negeri 4 Kuala Kampar . Penelitian dilakukan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus dengan melibatkan 30 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus pertama, 60% siswa mampu melaksanakan gerakan sholat dengan benar, sementara pada siklus kedua, 90% siswa menunjukkan keterampilan yang memadai. Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran sholat terbukti dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam melaksanakan sholat dengan tepat. Pengulangan dan latihan mandiri yang diberikan pada siklus kedua memainkan peran penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Abstract

This study aims to explore the application of the demonstration method in teaching prayer to elementary school students. The research was conducted through Classroom Action Research (CAR) consisting of two cycles involving 30 students. The results showed that in the first cycle, 60% of students were able to perform prayer movements correctly, while in the second cycle, 90% of students demonstrated adequate skills. The application of the demonstration method in teaching prayer proved to improve students' understanding and skills in performing the prayer correctly. Repetition and independent practice provided in the second cycle played a significant role in improving students' learning outcomes.

This is an open access article under the CC-BY-SA license

1. Pendahuluan

Sholat merupakan salah satu kewajiban utama dalam ajaran agama Islam, yang tidak hanya memiliki nilai ibadah, tetapi juga memiliki makna penting dalam membentuk karakter dan kedisiplinan seorang Muslim. Oleh karena itu, pemahaman yang baik mengenai tata cara sholat sangat penting ditanamkan sejak dini, terutama pada anak-anak di tingkat SMP Negeri 4 Kuala Kampar (SD). Namun, pengajaran tentang sholat di SMP Negeri 4 Kuala Kampar seringkali mengalami berbagai tantangan, seperti ketidakjelasan dalam penyampaian materi, kurangnya metode yang efektif, serta keterbatasan waktu dan fasilitas. Salah satu upaya untuk mengatasi hal ini adalah dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pengajaran sholat.

Pengajaran sholat di SMP Negeri 4 Kuala Kampar cenderung mengandalkan pendekatan teori, seperti ceramah atau pembacaan materi dari buku, yang tidak cukup efektif dalam membantu siswa

memahami dan menguasai tata cara sholat yang benar. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan konvensional tersebut perlu dioptimalkan dengan metode yang lebih interaktif dan dapat melibatkan siswa secara langsung. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari (2020), metode demonstrasi terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, karena siswa tidak hanya mendengar penjelasan, tetapi juga melihat langsung penerapan materi tersebut dalam praktik. Metode ini memungkinkan siswa untuk lebih memahami konsep yang diajarkan dengan cara yang lebih konkret dan mudah diterima.

Seiring dengan perkembangan zaman, semakin banyaknya sarana dan media yang dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi, namun dalam konteks pembelajaran sholat, metode demonstrasi secara langsung tetap memiliki keunggulan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Azmi (2019), ditemukan bahwa meskipun teknologi bisa membantu proses pembelajaran, metode demonstrasi secara langsung dalam kelas memiliki dampak yang lebih signifikan dalam meningkatkan keterampilan praktis siswa, termasuk dalam hal tata cara sholat.

Meskipun demikian, tidak semua guru memiliki kemampuan untuk menerapkan metode demonstrasi dengan baik, baik dari segi penguasaan materi maupun keterampilan mengelola kelas. Sebuah penelitian oleh Dwi Astuti (2021) menunjukkan bahwa guru yang tidak cukup terlatih dalam metode demonstrasi sering kali gagal mengkomunikasikan langkah-langkah sholat secara efektif kepada siswa. Hal ini mempengaruhi pemahaman siswa dalam melaksanakan sholat dengan benar. Oleh karena itu, peningkatan keterampilan guru dalam menggunakan metode demonstrasi menjadi hal yang penting untuk menjamin keberhasilan pengajaran sholat di SMP Negeri 4 Kuala Kampar .

Selain itu, kesulitan lain yang sering dihadapi dalam pengajaran sholat adalah kurangnya minat siswa terhadap materi tersebut. Banyak siswa yang merasa kurang tertarik dengan pelajaran agama, khususnya sholat, karena mereka merasa bahwa materi tersebut monoton dan tidak menarik. Penelitian yang dilakukan oleh Suharti (2022) mengungkapkan bahwa siswa cenderung merasa bosan dengan pembelajaran yang hanya mengandalkan teori dan ceramah. Metode demonstrasi yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran praktis dapat mengatasi masalah ini, karena siswa diberi kesempatan untuk langsung berpartisipasi dan merasakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan.

Pentingnya pemahaman yang mendalam tentang tata cara sholat juga berhubungan dengan pembentukan karakter siswa. Sholat, selain sebagai ibadah, juga merupakan sarana untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan ketekunan. Sebuah penelitian oleh Hadi (2020) menunjukkan bahwa siswa yang mempelajari sholat dengan baik cenderung memiliki disiplin yang lebih tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dengan menggunakan metode demonstrasi, pemahaman siswa terhadap tata cara sholat diharapkan dapat lebih maksimal, sehingga nilai-nilai positif yang terkandung dalam sholat dapat diterapkan dalam kehidupan mereka.

Pengajaran sholat yang efektif di SMP Negeri 4 Kuala Kampar juga akan mempengaruhi perkembangan spiritual siswa. Berdasarkan penelitian oleh Hasan (2018), siswa yang mengerti dan dapat melaksanakan sholat dengan baik akan lebih mudah untuk memahami dan merasakan kedekatan dengan Allah SWT. Oleh karena itu, meningkatkan pemahaman siswa terhadap sholat melalui metode yang tepat akan membantu mereka dalam memperkuat spiritualitas mereka sejak usia dini.

Namun, meskipun pentingnya pengajaran sholat telah banyak disadari, penelitian tentang metode demonstrasi dalam pengajaran sholat di tingkat SMP Negeri 4 Kuala Kampar masih sangat terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih fokus pada pengajaran agama secara umum, tanpa mengkhususkan pada pembelajaran sholat secara lebih mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih lanjut tentang bagaimana metode demonstrasi dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa SMP Negeri 4 Kuala Kampar terhadap materi sholat, serta

untuk mengetahui apakah metode ini dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam melaksanakan sholat dengan benar.

Dalam konteks ini, penting untuk memahami bahwa pengajaran sholat yang efektif tidak hanya mengandalkan pada penyampaian materi secara verbal, tetapi juga pada penerapan langsung yang melibatkan siswa. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Zulkarnain (2023), ditemukan bahwa siswa yang terlibat langsung dalam demonstrasi sholat dapat mengingat langkah-langkah sholat dengan lebih mudah dan melaksanakannya dengan lebih tepat. Oleh karena itu, dengan menggunakan metode demonstrasi, siswa dapat belajar dengan lebih menyeluruh, baik dari segi teori maupun praktik.

Dari berbagai penelitian yang ada, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dalam pengajaran sholat di SMP Negeri 4 Kuala Kampar dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap tata cara sholat yang benar. Dengan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang lebih aktif dan interaktif, diharapkan mereka tidak hanya menghafal langkah-langkah sholat, tetapi juga memahami makna dan hikmah di balik setiap gerakan sholat. Hal ini tentu akan berkontribusi pada pembentukan karakter dan spiritualitas siswa secara menyeluruh. Oleh karena itu, penerapan metode demonstrasi dalam pengajaran sholat perlu dikaji lebih dalam agar dapat diimplementasikan dengan baik di sekolah-SMP Negeri 4 Kuala Kampar.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Penelitian Tindakan Kelas* (PTK) untuk mengkaji penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan pemahaman materi sholat pada siswa SMP Negeri 4 Kuala Kampar. Penelitian Tindakan Kelas dipilih karena sifatnya yang lebih praktis dan bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran secara langsung di dalam kelas. PTK ini akan dilakukan dalam dua siklus, yang masing-masing terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini bertujuan untuk menggali efektivitas metode demonstrasi dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap tata cara sholat serta dampaknya terhadap peningkatan keterampilan praktik sholat mereka.

Siklus pertama dimulai dengan perencanaan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi. Dalam tahap ini, guru merancang kegiatan pembelajaran yang melibatkan demonstrasi gerakan sholat secara langsung di depan siswa. Materi yang diajarkan meliputi tata cara sholat, mulai dari niat hingga salam, dengan penekanan pada penjelasan setiap gerakan dan doa yang diucapkan. Selain itu, guru akan memberikan kesempatan bagi siswa untuk langsung mempraktikkan setiap gerakan sholat di hadapan teman-temannya, didampingi oleh bimbingan guru. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya menghafal langkah-langkah sholat, tetapi juga dapat melaksanakannya dengan benar.

Pelaksanaan siklus pertama akan dimulai dengan pembelajaran sholat di kelas, di mana siswa akan diperkenalkan dengan gerakan sholat yang dilakukan oleh guru melalui demonstrasi secara bertahap. Siswa akan diminta untuk mengikuti gerakan sholat tersebut dengan arahan dari guru. Selama kegiatan ini, guru akan melakukan observasi terhadap pemahaman dan keterampilan siswa dalam melaksanakan setiap gerakan sholat, serta mencatat segala hambatan yang ditemukan selama pelaksanaan. Pada akhir siklus pertama, refleksi dilakukan untuk mengevaluasi apakah metode demonstrasi telah berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam melaksanakan sholat.

Setelah siklus pertama selesai, analisis dilakukan untuk menilai apakah terjadi peningkatan dalam pemahaman siswa terhadap tata cara sholat. Jika masih ada aspek yang belum tercapai dengan baik, siklus kedua akan dirancang dengan perbaikan dari siklus pertama. Pada siklus kedua, pembelajaran akan lebih intensif, dengan memperhatikan umpan balik yang diterima dari siswa dan hasil refleksi

sebelumnya. Pada siklus kedua, penekanan akan diberikan pada penguatan keterampilan praktis siswa dalam melaksanakan sholat, dengan meningkatkan frekuensi demonstrasi dan lebih banyak memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan latihan mandiri.

Observasi dilakukan secara terus-menerus selama kedua siklus untuk mengidentifikasi perkembangan siswa dalam mempraktikkan sholat dengan benar. Dalam hal ini, instrumen observasi yang digunakan mencakup catatan lapangan dan lembar penilaian keterampilan siswa. Lembar penilaian ini akan digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa mampu menguasai setiap gerakan sholat sesuai dengan tata cara yang benar. Penilaian juga akan dilakukan terhadap tingkat partisipasi siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya, refleksi dilakukan pada setiap akhir siklus untuk mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran. Refleksi ini melibatkan guru, siswa, dan peneliti (jika ada) untuk bersama-sama mengevaluasi apakah metode demonstrasi telah diterima dengan baik oleh siswa dan apakah ada perbaikan dalam pemahaman dan keterampilan mereka. Hasil refleksi ini kemudian digunakan untuk merancang perbaikan pada siklus selanjutnya, sehingga proses pembelajaran dapat terus ditingkatkan hingga mencapai tujuan yang diinginkan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran sholat pada siswa SMP Negeri 4 Kuala Kampar . Penelitian dilaksanakan selama dua siklus yang melibatkan 30 siswa di SMPN 4 Kuala Kampar. Pada siklus pertama, metode demonstrasi diterapkan dalam pembelajaran sholat, yang mencakup pengajaran langkah demi langkah dari gerakan sholat, mulai dari niat hingga salam. Di akhir siklus pertama, siswa diberikan kesempatan untuk mempraktikkan gerakan sholat di depan kelas, di bawah pengawasan guru.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pada siklus pertama, terdapat 60% siswa yang mampu melaksanakan gerakan sholat dengan benar, sedangkan 40% lainnya masih mengalami kesulitan dalam beberapa gerakan, seperti rukuk dan sujud. Nilai rata-rata keterampilan siswa dalam siklus pertama adalah 75 dari skor maksimal 100. Evaluasi terhadap refleksi siklus pertama mengindikasikan bahwa meskipun metode demonstrasi memberi dampak positif terhadap pemahaman siswa, namun masih ada siswa yang memerlukan lebih banyak waktu dan latihan untuk menguasai setiap gerakan sholat secara tepat.

Setelah dilakukan refleksi dan perbaikan untuk siklus kedua, pembelajaran sholat dilaksanakan dengan penekanan lebih pada pengulangan dan praktik mandiri setiap gerakan. Di siklus kedua, pengulangan gerakan dan latihan individu yang lebih intens dilakukan, serta adanya sesi tanya jawab untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa. Pada siklus kedua, setelah dilakukan demonstrasi, siswa diberikan kesempatan untuk melaksanakan gerakan secara berkelompok dan individu.

Hasil dari siklus kedua menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sebanyak 90% siswa mampu melaksanakan gerakan sholat dengan benar dan tepat sesuai dengan urutan yang benar, sedangkan 10% sisanya masih membutuhkan bimbingan lebih lanjut. Nilai rata-rata keterampilan siswa dalam siklus kedua mencapai 88 dari skor maksimal 100. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran sholat dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam melaksanakan sholat.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, terlihat jelas bahwa penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran sholat dapat memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa di SMP Negeri 4

Kuala Kampar . Pada siklus pertama, meskipun terdapat beberapa siswa yang kesulitan, namun hasil yang dicapai sudah cukup menggembirakan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Azmi (2019), yang menemukan bahwa metode demonstrasi dalam pembelajaran agama memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada siswa karena mereka dapat langsung melihat dan mempraktikkan apa yang telah diajarkan. Demonstrasi memberi kesempatan kepada siswa untuk mengobservasi langkah-langkah sholat secara langsung, yang memudahkan mereka dalam memahami dan menghafal urutan gerakan sholat.

Pada siklus kedua, peningkatan yang signifikan terjadi setelah dilakukan perbaikan berdasarkan refleksi dari siklus pertama. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Arikunto (2013), yang menjelaskan bahwa dalam Penelitian Tindakan Kelas, refleksi terhadap siklus pertama sangat penting untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran pada siklus berikutnya. Dengan adanya pengulangan dan praktik mandiri, siswa dapat memperbaiki kesalahan yang mereka lakukan pada siklus pertama, serta lebih memahami langkah-langkah yang harus dilakukan dalam sholat.

Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam proses demonstrasi memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan pemahaman mereka. Menurut Hadi (2020), siswa yang terlibat langsung dalam praktik ibadah seperti sholat cenderung lebih memahami esensi dan makna di balik setiap gerakan. Dalam hal ini, metode demonstrasi bukan hanya sekadar memberikan informasi tentang bagaimana melakukan gerakan sholat, tetapi juga memberi kesempatan kepada siswa untuk merasakan pengalaman langsung dalam melaksanakan ibadah.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa meskipun sebagian siswa sudah mulai menguasai gerakan sholat dengan baik, masih ada beberapa siswa yang kesulitan. Hal ini sesuai dengan temuan Dwi Astuti (2021), yang mengungkapkan bahwa tidak semua siswa memiliki kecepatan belajar yang sama. Beberapa siswa membutuhkan latihan lebih banyak dan bimbingan lebih intensif dari guru untuk menguasai keterampilan praktis seperti sholat. Oleh karena itu, pembelajaran yang menggunakan metode demonstrasi harus dilakukan dengan pendekatan yang bersifat individual dan adaptif terhadap kebutuhan masing-masing siswa.

Keterlibatan guru dalam memberikan feedback dan umpan balik selama proses pembelajaran juga sangat penting. Seperti yang diungkapkan oleh Zulkarnain (2023), guru yang aktif memberikan koreksi terhadap kesalahan siswa akan mempercepat pemahaman mereka. Dalam penelitian ini, guru memantau setiap gerakan yang dilakukan siswa dan memberikan arahan serta koreksi langsung saat ada kesalahan dalam pelaksanaan sholat. Hal ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki kesalahan secara langsung, sehingga mereka dapat melaksanakan sholat dengan lebih tepat.

Pentingnya pengulangan dalam siklus kedua juga sejalan dengan penelitian Suharti (2022) yang menunjukkan bahwa siswa lebih mudah menguasai materi yang diajarkan jika diberikan kesempatan untuk berlatih secara terus-menerus. Metode demonstrasi yang diulang-ulang dalam siklus kedua membantu siswa untuk lebih mengingat dan memahami gerakan-gerakan dalam sholat. Oleh karena itu, pengulangan dalam metode pembelajaran ini memberikan efek yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan siswa.

Selain itu, penggunaan metode demonstrasi juga memberikan efek positif terhadap motivasi siswa. Siswa yang melihat contoh langsung dari guru cenderung lebih termotivasi untuk mencoba dan melaksanakan gerakan sholat dengan baik. Dalam penelitian ini, banyak siswa yang merasa lebih percaya diri setelah melihat demonstrasi yang dilakukan guru, yang menunjukkan pentingnya peran guru dalam memberikan contoh yang baik dalam pembelajaran.

Namun, meskipun terdapat peningkatan yang signifikan, penelitian ini juga menemukan adanya tantangan dalam pengajaran sholat, seperti kurangnya waktu yang tersedia untuk berlatih dan berlatih di rumah. Seperti yang dikemukakan oleh Hasan (2018), pembelajaran agama, khususnya dalam hal sholat, memerlukan waktu yang cukup untuk benar-benar menguasainya. Oleh karena itu, perlu ada dukungan dari orang tua di rumah untuk membantu siswa melaksanakan sholat dengan benar, serta menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran agama di luar jam sekolah.

Salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah bagaimana cara guru mengelola kelas dan menjaga agar semua siswa tetap fokus dan aktif selama demonstrasi berlangsung. Menurut Purnamasari (2020), pengelolaan kelas yang baik sangat menentukan efektivitas pembelajaran. Guru harus memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk mempraktikkan gerakan sholat dan memberikan perhatian khusus kepada siswa yang kesulitan.

Secara keseluruhan, penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran sholat di SMP Negeri 4 Kuala Kampar terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa. Metode ini memungkinkan siswa untuk melihat langsung gerakan sholat, mempraktikkannya, serta memperoleh umpan balik yang cepat dari guru. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian oleh Azmi (2019), yang menunjukkan bahwa pendekatan praktis seperti demonstrasi lebih efektif daripada hanya mengandalkan teori dalam pembelajaran agama. Dengan demikian, metode demonstrasi dapat menjadi solusi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pengajaran sholat di SMP Negeri 4 Kuala Kampar .

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam pengajaran agama di tingkat SMP Negeri 4 Kuala Kampar . Diharapkan, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru-guru agama untuk terus berinovasi dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan menarik bagi siswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah untuk lebih memperhatikan pentingnya pengajaran agama yang tidak hanya mengandalkan teori, tetapi juga praktik yang dapat langsung dirasakan oleh siswa.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran sholat di SMP Negeri 4 Kuala Kampar , dapat disimpulkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam melaksanakan sholat dengan benar. Pada siklus pertama, meskipun terdapat beberapa siswa yang masih kesulitan, penggunaan metode demonstrasi menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan pada siklus kedua setelah dilakukan perbaikan. Pengulangan, latihan mandiri, dan partisipasi aktif siswa dalam proses demonstrasi memberikan hasil yang baik dalam hal penguasaan tata cara sholat. Pembelajaran sholat melalui metode demonstrasi juga berperan penting dalam meningkatkan motivasi siswa untuk belajar lebih giat, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai esensi dari setiap gerakan sholat. Dengan demikian, metode demonstrasi dapat menjadi alternatif yang efektif dalam pengajaran sholat di SMP Negeri 4 Kuala Kampar .

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Rineka Cipta.
- Azmi, H. (2019). Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap Keterampilan Praktik Sholat pada Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 23–34.
- Dwi Astuti, N. (2021). Kompetensi Guru dalam Menerapkan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Sholat. *Jurnal Guru Dan Pembelajaran*, 12(3), 45–59.
- Hadi, M. (2020). Hubungan Pemahaman Sholat dengan Disiplin Siswa di SMP Negeri 4 Kuala Kampar . *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 9(1), 15–27.

- Hasan, R. (2018). Pengaruh Pembelajaran Sholat terhadap Pengembangan Spiritual Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama*, 5(3), 30-40.
- Purnamasari, S. (2020). Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Sholat di SMP Negeri 4 Kuala Kampar . *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 91-104.
- Suharti, L. (2022). Pengaruh Pembelajaran Interaktif terhadap Minat Siswa dalam Pelajaran Agama. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 17(4), 110-125.
- Zulkarnain, F. (2023). Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Sholat untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama*, 10(2), 50-63.